

PENINGKATAN NILAI TAMBAH IKAN ASIN DI KELURAHAN KUALA, KOTA SINGKAWANG MELALUI INOVASI DESAIN DAN KEMASAN RAMAH LINGKUNGAN

Jerry Sufiansyah¹, Rizka Sri Wahyuni², Tarmanto³,
Yohanes Rokade⁴, Luqman⁵

Institut Agama Islam Negeri Pontianak

jerisufiansyah@gmail.com, Rizkasriwahyuni@gmail.com, tarmantoarman@gmail.com
yohanesrokade.yr@gmail.com, luqyhakim16@gmail.com

ABSTRAK

Produksi ikan asin di pesisir Kota Singkawang, khususnya di Kelurahan Kuala, memainkan peran strategis dalam struktur ekonomi lokal karena aktivitas pengolahan ikan asin merupakan mata pencaharian utama bagi nelayan dan pelaku usaha rumahan. Potensi perikanan tangkap yang besar belum sepenuhnya dimanfaatkan, karena sebagian besar hasil tangkapan masih dijual sebagai ikan segar atau diolah secara tradisional. Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah pendekatan partisipatif, yang melibatkan secara langsung para pengolah ikan asin dan pelaku UMKM di Kelurahan Kuala sebagai sumber aktif dalam setiap tahap penelitian, mulai dari identifikasi masalah, eksplorasi kebutuhan kemasan, hingga evaluasi rancangan kemasan baru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya nilai jual ikan asin disebabkan oleh desain kemasan yang masih sederhana, kurang informatif, dan belum mempertimbangkan dampak lingkungan. Melalui proses partisipatif tersebut, ditemukan kebutuhan akan inovasi kemasan ramah lingkungan berbahan kertas daur ulang atau bioplastik yang dipadukan dengan elemen branding lokal, seperti motif budaya khas Singkawang, untuk meningkatkan daya tarik pasar. Kontribusi penelitian ini terletak pada peningkatan nilai tambah produk lokal, penguatan identitas usaha mikro, serta pemberdayaan masyarakat melalui keterlibatan aktif dalam pengembangan desain kemasan yang lebih kompetitif di pasar modern dan sektor pariwisata. Kata Kunci: Partisipatif, Inovasi kemasan, branding lokal.

PENDAHULUAN

Produksi ikan asin di pesisir Kota Singkawang, khususnya di wilayah Kelurahan Kuala, merupakan fondasi penting dalam struktur ekonomi masyarakat pesisir. Aktivitas ini tidak hanya menjadi mata pencaharian utama, tetapi juga bagian dari warisan budaya yang telah dijalankan secara turun-temurun oleh nelayan tradisional dan pengolah rumahan. Ketersediaan bahan baku yang melimpah dari hasil tangkapan laut memberikan peluang besar bagi pengembangan usaha

berbasis pengolahan perikanan. Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya tergarap menjadi nilai tambah ekonomi. Salah satu faktor penghambatnya ialah penggunaan kemasan yang masih bersifat konvensional, sederhana, kurang informatif, dan minim estetika, sehingga produk ikan asin dari Kelurahan Kuala sulit bersaing di pasar yang lebih modern, termasuk pasar oleh-oleh wisatawan yang semakin menuntut kualitas visual dan citra merek yang kuat. Di sisi lain, meningkatnya perhatian global terhadap isu lingkungan, khususnya pencemaran plastik dan ancaman mikroplastik di laut, semakin menekan perlunya inovasi kemasan yang lebih bertanggung jawab secara ekologis. Kondisi ini menjadi tantangan sekaligus peluang strategis bagi masyarakat Kelurahan Kuala untuk mengembangkan pendekatan baru dalam pengemasan produk. Sejalan dengan urgensi tersebut, penelitian ini diarahkan untuk merancang inovasi kemasan ikan asin yang tidak hanya berfungsi sebagai pelindung produk, tetapi juga mencerminkan identitas budaya Kelurahan Kuala serta memperhatikan keberlanjutan lingkungan.

Subjek penelitian ini adalah para pengolah ikan asin dan pelaku UMKM lokal yang secara langsung terlibat dalam proses pengolahan, pengemasan, hingga pemasaran. Lingkup UMKM yang dikaji dalam penelitian ini mencakup usaha mikro dan kecil berbasis keluarga yang beroperasi di lingkungan pesisir Kuala, dengan karakteristik produksi yang masih mengandalkan teknik tradisional namun memiliki potensi pengembangan karena kedekatannya dengan sumber bahan baku dan pasar lokal. Keterlibatan mereka tidak hanya sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai partisipan aktif yang memberikan wawasan, pengalaman, serta gagasan selama proses pengembangan kemasan. Adapun aspek kemasan yang dikembangkan dalam penelitian ini mencakup desain visual, informasi produk, dan material ramah lingkungan. Dari sisi desain visual, penelitian berfokus pada pengintegrasian motif lokal dan estetika khas Kota Singkawang sebagai sarana *branding* yang mampu mengkomunikasikan identitas geografis dan nilai budaya Kelurahan Kuala kepada konsumen. Dari sisi informasi, pengemasan dirancang lebih komunikatif dengan menampilkan label, informasi produksi, standar keamanan pangan, serta narasi singkat terkait sejarah atau ciri khas ikan asin Kelurahan Kuala. Sementara itu, pemilihan material kemasan mengutamakan bahan yang ramah lingkungan seperti kertas daur ulang, bioplastik, atau material kompos yang dapat mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dan dampak negatifnya terhadap ekosistem laut.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan partisipatif, yang melibatkan langsung pengolah ikan asin, dan pelaku UMKM di Kelurahan Kuala Kota Singkawang sebagai sumber aktif sepanjang proses penelitian. Penelitian akan dimulai dengan lokakarya (workshop) bersama masyarakat, di mana subjek penelitian membantu merumuskan masalah-masalah utama terkait kemasan ikan asin, sekaligus merancang ide-ide desain kemasan yang mencerminkan identitas lokal serta mengusulkan pilihan bahan kemasan ramah lingkungan. Setelah tahap perencanaan, dilanjutkan dengan fase pelatihan teknis: pelaku lokal diberikan bimbingan tentang teknik pembuatan kemasan, labeling dan branding produk, serta praktik pengemasan agar kemasan baru aman dan layak pakai.

PEMBAHASAN

Produksi ikan asin di wilayah pesisir Kota Singkawang, khususnya di Kelurahan Kuala, merupakan salah satu aktivitas ekonomi yang telah berlangsung turun-temurun dan memiliki peran signifikan dalam menopang keberlanjutan ekonomi masyarakat pesisir. Dalam konteks lokal, nelayan tradisional dan pengolah rumahan bekerja secara sinergis untuk mengolah hasil tangkapan laut menjadi produk ikan asin yang memiliki nilai tambah ekonomis, mudah disimpan, dan tahan lama. Meskipun demikian, proses produksi dan pemasaran ikan asin di kawasan ini masih menghadapi tantangan struktural maupun teknis, terutama terkait aspek pengemasan yang dinilai belum mengikuti perkembangan kebutuhan pasar modern maupun tuntutan keberlanjutan lingkungan. Pengemasan yang pada umumnya masih mengandalkan plastik tipis tanpa identitas berpotensi menurunkan citra produk, mengurangi daya tarik konsumen, serta menyulitkan produk lokal untuk menembus pasar oleh-oleh maupun ritel yang memiliki standar kemasan lebih baik. Pada saat bersamaan, penggunaan plastik sekali pakai juga memperburuk beban pencemaran lingkungan pesisir, yang sudah rentan terhadap masalah limbah laut dan mikroplastik. Dalam kerangka inilah penelitian mengenai pengembangan desain kemasan ramah lingkungan berbasis partisipatif menjadi sangat relevan, karena melibatkan pelaku UMKM dan pengolah ikan asin langsung sebagai aktor aktif.

Melalui pendekatan partisipatif, penelitian ini menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara potensi besar produksi ikan asin dengan kualitas kemasan yang digunakan. Para pengolah dan pelaku UMKM umumnya mengakui bahwa kemasan hanya dipilih karena murah, mudah ditemukan, dan terbiasa digunakan sejak dulu, sehingga belum pernah dilakukan upaya inovasi yang serius. Diskusi kelompok terarah (FGD) dan observasi lapangan memperlihatkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM tidak memiliki pengetahuan memadai mengenai peran penting kemasan dalam meningkatkan daya saing produk, baik dari sisi estetika, kualitas penyimpanan, maupun kepercayaan konsumen. Mereka juga mengungkapkan kekhawatiran bahwa penggunaan bahan ramah lingkungan dianggap lebih mahal, sulit diakses, dan belum tentu diterima konsumen. Temuan partisipatif ini menunjukkan perlunya perubahan paradigma di tingkat UMKM mengenai kemasan, yakni dari sekadar pembungkus produk menjadi elemen strategis dalam pemasaran dan sustainability. Dalam tahap awal diskusi, para pelaku usaha juga mengidentifikasi kebutuhan terhadap kemasan yang tidak hanya melindungi ikan asin dari kelembapan dan kerusakan fisik, tetapi juga mampu memberikan informasi yang memadai kepada konsumen, seperti jenis ikan, berat bersih, tanggal produksi, izin edar, dan identitas produsen. Kebutuhan ini muncul karena kesadaran mereka bahwa konsumen modern semakin kritis dan membutuhkan informasi sebelum memutuskan pembelian, terutama wisatawan yang tidak mengenal karakteristik produk lokal.

Pelibatan langsung masyarakat dalam proses desain terbukti menciptakan rasa memiliki terhadap hasil penelitian, sehingga mendorong mereka lebih terbuka terhadap perubahan dan inovasi. Dalam sesi diskusi desain, muncul gagasan untuk memanfaatkan motif yang identik dengan identitas Kota Singkawang. Penggabungan unsur budaya pada desain visual kemasan diyakini mampu menambah nilai jual serta menciptakan diferensiasi dibandingkan produk ikan asin dari daerah lain. Para pengolah setuju bahwa kemasan yang beridentitas lokal akan membantu wisatawan mengenali asal produk dan meningkatkan kemungkinan pembelian sebagai oleh-oleh khas daerah. Pendekatan ini menunjukkan bahwa desain kemasan bukan sekadar karya estetika, tetapi hasil dialog antara pelaku usaha, budaya, dan kebutuhan pasar.

Dari sisi material kemasan, penelitian ini melakukan eksplorasi terhadap berbagai bahan ramah lingkungan seperti kertas daur ulang, kemasan berbahan bioplastik yang mampu melindungi produk dari kelembapan. Setiap material diuji berdasarkan beberapa kriteria, yaitu ketahanan

terhadap udara lembap, kemampuan menahan aroma, daya tahan selama transportasi, kemudahan penyimpanan, dan keselamatan pangan. Dalam proses implementasi desain akhir, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa faktor sosial yang memengaruhi keberhasilan adopsi kemasan baru oleh pelaku UMKM. Misalnya, beberapa pengolah ikan asin di kelurahan Kuala masih menggunakan metode tradisional dalam pemrosesan sehingga khawatir bahwa kemasan modern akan menaikkan ekspektasi konsumen terhadap standar produksi mereka. Selain itu, adanya persepsi bahwa kemasan baru lebih cocok untuk pasar wisatawan, sementara sebagian pelaku UMKM masih berorientasi pada pasar lokal yang tidak terlalu memperhatikan kemasan. Melalui dialog partisipatif yang terus menerus, hal ini dapat membangun kesadaran bahwa kemasan bukan hanya untuk meningkatkan harga jual, tetapi juga untuk memperluas pasar dan memperkuat produk di tengah persaingan regional. Sebagian besar peserta kemudian menerima bahwa kemasan ramah lingkungan merupakan investasi jangka panjang, terutama dengan meningkatnya tren konsumen terhadap produk eco-friendly.

Dari sisi keberlanjutan lingkungan, penelitian ini menegaskan bahwa pengurangan plastik sekali pakai dalam industri ikan asin di Kuala dapat memberi kontribusi nyata terhadap pengurangan sampah pesisir. Masyarakat Kuala sendiri menyampaikan keprihatinan atas meningkatnya sampah plastik yang sering ditemukan di kawasan pantai, yang sebagian berasal dari aktivitas rumah tangga dan industri kecil. Dengan adanya kemasan baru yang lebih ramah lingkungan, diharapkan tercipta perubahan perilaku bukan hanya di kalangan produsen, tetapi juga konsumen dalam memilih produk yang lebih eco-friendly. Secara jangka panjang, inisiatif ini dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas lingkungan pesisir yang merupakan salah satu aset utama Singkawang sebagai kota wisata. Upaya pengurangan plastik ini juga sejalan dengan program nasional pengurangan sampah plastik laut sebesar 70% pada tahun 2025, sehingga penelitian ini tidak hanya relevan secara lokal, tetapi juga mendukung agenda nasional.

Implementasi model partisipatif dalam penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan inovasi kemasan sangat dipengaruhi oleh pemahaman, kesiapan, dan keterlibatan aktif para pelaku usaha. Dengan melibatkan mereka dalam setiap tahapan penelitian mulai dari identifikasi masalah, perancangan desain, uji coba bahan, hingga evaluasi akhir penelitian tidak hanya menghasilkan produk kemasan baru, tetapi juga proses pemberdayaan yang meningkatkan kapasitas UMKM dalam memahami pasar modern. Pada akhirnya, penelitian ini membuktikan bahwa inovasi

kemasan yang ramah lingkungan dan beridentitas budaya tidak hanya dapat memperkuat daya saing produk ikan asin Kelurahan Kuala, tetapi juga menjadi model pengembangan ekonomi kreatif berbasis potensi lokal.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan desain kemasan ikan asin ramah lingkungan di Kelurahan Kuala, Kota Singkawang, membutuhkan pendekatan yang tidak hanya teknis tetapi juga sosial-partisipatif agar mampu menjawab kebutuhan nyata para pelaku UMKM serta tantangan pasar modern. Melalui pelibatan langsung pengolah ikan asin dan pelaku usaha kecil, penelitian ini menemukan bahwa kualitas kemasan konvensional yang selama ini digunakan masih jauh dari standar pemasaran yang dibutuhkan untuk meningkatkan daya saing produk, baik dari sisi estetika, informasi, maupun keberlanjutan lingkungan.

Produksi ikan asin yang pada dasarnya merupakan potensi ekonomi besar belum optimal memberikan nilai tambah karena keterbatasan inovasi kemasan, minimnya pemahaman tentang peran branding, serta ketergantungan terhadap plastik sekali pakai yang berdampak negatif pada lingkungan pesisir. Penerapan metode partisipatif membuktikan bahwa ketika para pelaku usaha diberi ruang untuk berdialog, mengidentifikasi masalah, dan terlibat dalam proses desain, terjadi peningkatan kesadaran dan motivasi untuk beradaptasi dengan kemasan baru yang lebih representatif dan ramah lingkungan. Pengembangan bahan kemasan alternatif seperti kertas kraft daur ulang dan bioplastik menunjukkan hasil yang cukup efektif dalam menjaga kualitas produk, meski masih membutuhkan peningkatan akses dan efisiensi biaya. Integrasi unsur budaya lokal dalam desain visual juga terbukti menambah nilai identitas dan potensi pemasaran, terutama bagi segmen wisatawan.

Dengan demikian, inovasi kemasan yang dirancang dalam penelitian ini tidak hanya memiliki fungsi protektif, tetapi juga strategis sebagai alat branding dan sarana promosi keberlanjutan lingkungan. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa penguatan industri ikan asin Kuala membutuhkan kolaborasi antara masyarakat, akademisi, dan pemerintah untuk memastikan ketersediaan bahan kemasan ramah lingkungan, pelatihan berkelanjutan, serta dukungan regulasi. Jika diterapkan secara konsisten, inovasi kemasan ramah lingkungan berpotensi meningkatkan nilai ekonomi produk, memperluas pasar, memperkuat identitas daerah,

serta memberikan kontribusi nyata terhadap pengurangan sampah plastik pesisir di Kota Singkawang.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiny Puti, Cut Gustiana, Liza Fitria, Fairu, Afrah Junita, Agus Putra AS (2025). Inovasi teknologi dalam produksi dan pemasaran ikan asin gulama untuk mengatasi kemiskinan pada Poklahsar. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* Vol. 9 No. 5.
- Ardiansyah M., Lukmanul Hakim, Agustuti Handayani, Irsandi (2024). Pelatihan Pembuatan Kemasan Produk dan Peningkatan Produksi Ikan Asin di Desa Maja. *Jurnal Pengabdian UMKM* Vol. 3 No. 2.
- Asfar Andi Hasryningsih, Leyla Ayu Azkiyah, Uun, Rafa Anargya Ramadhan, Jiddan Muhiza (2025). Inovasi Pengembangan Produk Abon Ikan Tuna Sebagai Strategi Peningkatan Nilai Tambah UMKM Pangan Lokal. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan* Vol. 2 No. 4.
- Ernawati, E., Abadi, A. S., & Puspitasari, A. W. (2024). Peningkatan Nilai Pangan Masyarakat di Pulau Bras melalui keterampilan packaging ikan asin. *Buletin SWIMP*, Vol. 4 No. 2.
- Imam Budi Mulyawan, Baiq Rien Handayani, Bambang Dipokusumo, Wiharyani Werdiningsih, Astri Iga Siska (2019). Pengaruh teknik pengemasan dan jenis kemasan terhadap mutu dan daya simpan ikan pindang bumbu kuning. *Jurnal Pengolahan Hasil Perikanan Indonesia* Vol. 22 No. 3.
- Minarti, Eliyanti Agus Mokodompit (2025). Inovasi Pengolahan Ikan dalam Perspektif Ekonomi Biru. *Imajinasi : Jurnal Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi* Vol. 2 No.2.
- Poerwarini Rattih, Sri Suyani, Mohammad Lukman Zaini, Reza Lesmana, Anas Firman Adi, Wenny Yuniaris (2023). Pendampingan Peningkatan Nilai Tambah Produk Lokal UKM Melalui Inovasi dan Kemasan Ramah Lingkungan di Surabaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sekolah Tinggi Teknik Multimedia Internasional Malang* Vol. 1 No.1
- Renwarin Patricia Widayanti, Trijunianto Moniharapo, Meigy Nelce Mailoa, Fredy Pattipeilohy (2019). Pengaruh Jenis Kemasan dan Lama Penyimpanan Terhadap Mutu Kimia Ikan

Tongkol (Auxis sp.) Kering “Atung”(Parinarium glaberimum, HASSK). *Prosiding Seminar Nasional Kelautan dan Perikanan 2019 Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Unpatti.*

Sari Mareta Arum Purwita, Faridah Handayasari (2025). Desain kemasan dan kepatuhan dokumen produk ikan asin kering balado dalam Program SIB di Sekolah Ekspor. *Karimah Tauhid, Vol. 4 No. 7.*

Widyaningrum Dzakiyah, Elly Ismiyah (2022). Penyuluhan Label Kemasan” untuk UMKM ikan asin di Gresik. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 2 No.1.*